

UKURAN KAP MELALUI MANAJEMEN LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP *EARNING RESPONS COEFFICIENT*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA)

¹Erik Nugraha ²Dani Sopian

¹Dosen Akuntansi, STIE Sebelas April Sumedang, Jl. Angkrek-Situ No. 19 Sumedang 45323

²Dosen Akuntansi, STIE STAN-IM, Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272

email: erik.nugraha23@gmail.com, sopyan.dani@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu pandangan bahwa manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik mempunyai kecenderungan untuk melakukan manipulasi terhadap kinerjanya dengan melakukan manajemen laba yang nantinya akan berpengaruh terhadap reaksi pasar atas informasi keuangan yang dilaporkan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu audit atas laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yang bersifat menjelaskan (*explanatory research*), sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012. Pengujian hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Manajemen Laba berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *Earning Respons Coefficient*, serta ukuran KAP dan Manajemen Laba berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Respons Coefficient*.

Kata Kunci: Ukuran KAP, Manajemen Laba, *Earning Respons Coefficient*

1. Pendahuluan

Akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan merupakan aspek yang penting dalam suatu proses bisnis. Laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen, dari beberapa informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan, biasanya laba menjadi pusat perhatian pihak pemakai. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba yang dilaporkan harus berkualitas, selain kemampuannya sebagai alat prediksi dan variabilitas. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja suatu perusahaan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan, sehingga jika laba seperti itu digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, laba tersebut tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2005).

Namun demikian, ekspektasi para pengambil keputusan maupun investor yang sedemikian percaya pada laporan keuangan khususnya informasi laba untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam berbagai pengambilan keputusan ekonomiknya terkadang tidak dapat terwujud. Pernyataan ini ditandai dengan adanya berbagai kasus penyajian laporan keuangan yang tidak semestinya. Ramalinga Raju mantan pemimpin Satyam Computer Services Ltd, awal tahun 2009 mengakui perbuatannya telah menggelembungkan nilai keuntungan perusahaan yang telah dilakukan selama beberapa tahun. Laporan keuangan yang diaudit mencantumkan *kas dan bank* sebesar Rupee 50,4

miliar atau setara dengan USD 1,04 miliar yang sesungguhnya tidak ada atau fiktif. Akibat skandal tersebut, pada awal tahun 2009 harga saham Satyam Computer Services, Ltd jatuh menjadi 20,30 rupees, atau hanya senilai 2% dari harga saham tertingginya di tahun 2008 yaitu sebesar 524,00 rupees (<http://koran.tempo.co/>).

Skandal lainnya, adalah skandal Olympus Corporation yang menyelewengkan sejumlah dana akuisisi dengan disalurkan ke banyak perusahaan investasi supaya tidak mudah terdeteksi, Olympus Corporation membuat laporan palsu seolah-olah perusahaannya dalam keadaan sehat. Olympus Corporation mengakui mereka menyembunyikan kerugian sebesar \$1,5 milyar dollar (Rp 13,7 triliun) melalui rekayasa laporan keuangan dengan menganggapnya sebagai aset. Kejadian mengagetkan tersebut membuat saham perusahaan jatuh ke posisi terendahnya pada tahun 2011 yaitu sebesar ¥ 6,99 (<http://bisniskeuangan.kompas.com>).

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (*agent*) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principals*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan, dengan adanya suatu audit atas laporan keuangan oleh pihak ketiga diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen (Francis & Wilson, 1988).

Pada fenomena skandal yang diuraikan diatas, audit atas laporan keuangan padahal dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Big-4 yang merupakan empat kantor akuntan berskala internasional yang seharusnya dapat memberikan jaminan kualitas jasa yang tinggi, menurut Choi et, al (2010), ada dua persepektif terkait bagaimana ukuran kantor akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit. Pertama *economic dependence presepektive*, KAP kecil (Non Big 4) cenderung berkompromi terhadap kualitas audit, karena adanya ketergantungan ekonomi terhadap klien sedangkan KAP besar (Big 4) tidak mempunyai ketergantungan ekonomi terhadap satu klien tertentu. Kedua *uniform quality presepektive*, KAP besar (Big-4) memfasilitasi pembagian dan transfer pengetahuan diantara kantor-kantor cabang (afiliasi) yang dimiliki sehingga mampu menciptakan kualitas audit yang seragam baik pada pusat maupun cabang (afiliasi).

KAP besar (*Big Four*) dipersepsikan sebagai KAP yang mempunyai reputasi yang tinggi sehingga menambah kredibilitas informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan. Hal itu akan menjadikan investor akan menjadi lebih percaya dan yakin akan informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan, dengan keyakinan bahwa KAP yang telah mengaudit laporan keuangan tersebut adalah KAP yang berkualitas investor akan merespon dengan lebih kuat terhadap adanya informasi laba (Teoh & Wong, 1993).

2. Review Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Ukuran KAP

Menurut Arens, et al (2012), ada empat kategori KAP yaitu : “*Big Four International Firm, National Firms, Regional Firms and Large Local Firms, and Small Local Firms*”. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) dapat menjadi salah satu faktor penentu

kualitas audit, kualitas audit merupakan probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Perusahaan besar tentunya akan lebih memilih untuk menggunakan jasa KAP berukuran besar, karena KAP besar memiliki daya tarik tersendiri bagi investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan terdapatnya pandangan bahwa KAP besar lebih mampu untuk melawan tekanan manajemen dalam situasi konflik sehingga membawa kredibilitas perusahaan yang menggunakan jasa auditnya. Disamping itu, KAP berukuran besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih kuat, pengetahuan teknis dan jangkauan yang lebih luas sehingga dapat mengekspresikan opininya secara lebih leluasa tanpa takut kehilangan perikatan dengan klien tertentu (Sawan & Al-Saqqa, 2013). Dari Uraian diatas, menunjukkan bahwa Ukuran KAP dapat menekan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, yang nantinya meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan, sehingga pasar pun akan bereaksi secara positif.

2.2 Manajemen Laba

Standar akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadikan laporan keuangan menjadi kurang andal (*reliable*). Keterbatasan tersebut diantaranya adalah fleksibilitas penerapan metode akuntansi yang menyebabkan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun metode akuntansi yang dipilih dan penentuan waktu untuk pengeluaran-pengeluaran yang bersifat *discretionary* yang dapat dipergunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba, yaitu dengan mempercepat atau menunda pengeluaran-pengeluaran tersebut dan menggesernya pada periode yang lain. Keterbatasan laporan keuangan inilah yang menyebabkan terjadinya aktivitas manajemen laba (*earnings management*) oleh pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Belkaoui (2007) manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal yang dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi, sedangkan menurut Scott (2009) manajemen laba dapat digambarkan sebagai perilaku manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu, atau melalui penerapan aktivitas tertentu yang bertujuan mempengaruhi laba untuk mencapai sebuah tujuan spesifik.

2.3 Earning Respons Coefficient

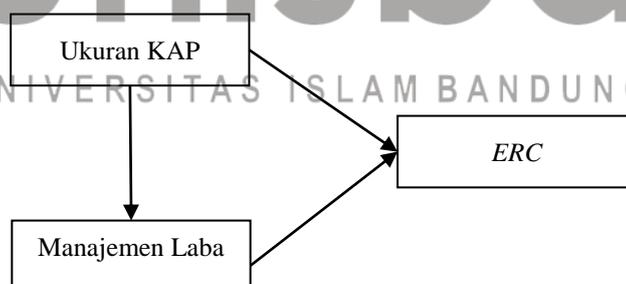
Earning Respons Coefficient merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba, menurut Cho & Jung (1991) yang menyatakan bahwa besaran *Earning Respons Coefficient* menunjukkan relevansi dari nilai laba, semakin tinggi relevansi nilai laba maka semakin besar Koefisien Respon Laba, sedangkan menurut Godfrey et al (2010) *Earning Respons Coefficient* merupakan reaksi investor berdasarkan penilaian mereka mengenai persistensi laba berdasarkan informasi laba kejutan. Reaksi pasar yang kuat terhadap laba yang dilaporkan menunjukkan bahwa laba tersebut memiliki relevansi laba tinggi. Semakin tinggi Koefisien Respon Laba yang dilaporkan mengindikasikan semakin tinggi relevansi nilai laba laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya Koefisien Respon Laba, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2005).

2.4 Pengaruh antara Ukuran KAP dan Manajemen Laba terhadap *Earning Respons Coefficient*

Penelitian-penelitian mengenai Ukuran KAP dan Manajemen Laba terhadap *Earning Respons Coefficient* sudah banyak dilakukan, tetapi ada inskonsistensi terutama untuk pengaruh Manajemen Laba terhadap *Earning Respons Coefficient*. Penelitian yang telah dilakukan Teixeira (2002) tidak menemukan bahwa penggunaan *discretion* oleh manajer mengurangi kandungan informasi laba atau dengan kata lain, perubahan *discretion* yang dilakukan oleh manajer dalam mengukur dan melaporkan laba akuntansi dapat mempengaruhi kandungan informasi laba yang nantinya berpengaruh terhadap reaksi pasar, sedangkan menurut Tucker & Zarowin (2006) menemukan bahwa adanya pengaruh antara harga saham saat ini dengan *Earning Respons Coefficient* masa depan apabila akrual diskresioner perusahaan tersebut rendah atau dengan kata lain, terjadinya manajemen laba akan berpengaruh terhadap reaksi pasar terutama dimasa yang akan datang.

Penelitian Riyatno (2007) menemukan bahwa Koefisien Respon Laba perusahaan yang diaudit KAP besar (Big-4) memiliki Koefisien Respon Laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang diaudit KAP kecil (Non Big-4), yang menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba, auditor yang berkualitas akan menambah kredibilitas informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan, hal itu akan menjadikan investor lebih percaya dan yakin akan informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan, sedangkan penelitian Inaam et al., (2012) dan Ma'atooft et al., (2011) yang menguji pengaruh kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP terhadap manajemen laba diprosikan *discretionary accruals*. Penelitiannya menghasilkan temuan bahwa Ukuran KAP dapat menekan besaran (*magnitude*) dari manajemen laba.

Berdasarkan logika dari hasil penelitian diatas serta simpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

Dari gambar diatas maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa Ukuran KAP dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Earning Respons Coefficient* baik secara simultan maupun secara parsial.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat menjelaskan (*explanatory research*), mengingat penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel berdasarkan hipotesis yang

bersumber dari teori/fakta untuk selanjutnya akan diuji sebagai penyebab terjadinya suatu fenomena (Cooper & Schindler, 2006).

Dengan desain penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

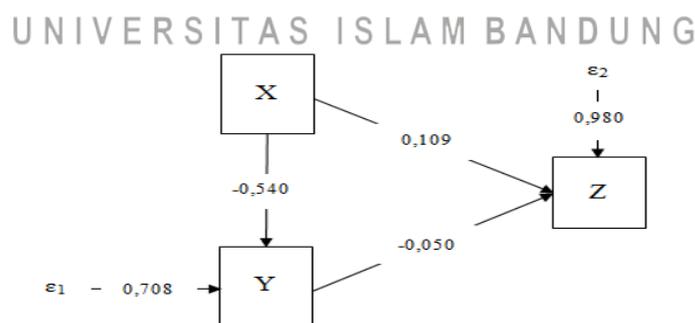
Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan dalam enam periode waktu yang berbeda, yaitu periode tahun 2007-2012. Jumlah emiten kelompok industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini pada periode penelitian selama 6 tahun adalah sebanyak 88 perusahaan. Unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan harga saham seluruh emiten kelompok industri manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian.

4. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Dalam hal ini analisis dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis berdasarkan model struktural antar variabel penelitian melalui dua sub struktur, yaitu: (1) sub struktur pertama, menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba; dan (2) sub struktur kedua, menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Ukuran KAP dan Manajemen Laba terhadap variabel *Earning Respons Coefficient*. Berikut ini disajikan hasil analisis melalui struktur model lengkap yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Model

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis parsial yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil dari pengujian data, hipotesis pertama dalam penelitian ini berhasil dikonfirmasi oleh data yang menghasilkan keputusan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran

KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Selanjutnya pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 0,292 atau 29,2%. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh gambaran bahwa Ukuran KAP berkontribusi untuk dapat mengurangi praktek Manajemen Laba, temuan ini mendukung hasil temuan dari penelitian Inaam et al., (2012 dan Ma'atooft et al., (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Manajemen laba ini dapat dilihat sebagai laba akuntansi yang diartikan melalui pendekatan pragmatik, karena terjadinya manajemen laba merupakan upaya manajemen yang dengan sengaja mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan agar seolah-olah kelihatan bagus.

4.2.2 Pengaruh KAP Manajemen Laba Terhadap *Earning Respons Coefficient*

Hasil pengujian hipotesis parsial yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap *Earning Respons Coefficient*. Berdasarkan hasil dari pengujian data, hipotesis kedua dalam penelitian ini gagal dikonfirmasi oleh menghasilkan keputusan menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *Earning Respons Coefficient*. Dari hasil tersebut diperoleh gambaran bahwa keberadaan atau terjadinya Manajemen Laba kurang berkontribusi untuk dapat menurunkan respon pasar atas laba yang diumumkan (*Earning Respons Coefficient*), temuan hasil penelitian Teixeira (2002) yang menyatakan adanya perubahan kebijakan yang dilakukan oleh manajer dalam mengukur dan melaporkan laba akuntansi yang kemungkinan dapat mempengaruhi kandungan informasi laba, kandungan informasi laba ini merupakan *Earning Respons Coefficient* dari suatu perusahaan. Namun tidak mendukung hasil penelitian Tucker & Zarowin (2006). Adapun tidak signifikannya pengaruh Manajemen Laba terhadap *Earning Respons Coefficient* menunjukkan bahwa dapat dikatakan keberadaan atau terjadinya manajemen laba tidak dapat dideteksi sepenuhnya oleh pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan, sehingga pasar tidak memberikan reaksi atau respon yang berlebihan.

4.2.3 Pengaruh Ukuran KAP dan Manajemen Laba Terhadap *Earning Respons Coefficient*

Hasil pengujian hipotesis secara simultan yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa Ukuran KAP dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Earning Respons Coefficient*. Berdasarkan hasil dari pengujian data pada penelitian ini berhasil dikonfirmasi oleh data yang menghasilkan keputusan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP dan Manajemen Laba berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Respons Coefficient*. Berikut disajikan dekomposisi pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Ukuran KAP dan Manajemen terhadap *Earning Respons Coefficient*.

Tabel 4.1
Dekomposisi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Dari Variabel X dan Y Terhadap Z

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui		Total Pengaruh
		X	Y	
X	1,19%		0,30%	1,48%
Y	0,25%	0,30%		0,55%
Pengaruh variabel X dan Y terhadap Z				2,03%

Pengaruh variabel lain e ₂ terhadap Z	97,97%
Total	100,00%

5. Simpulan, Keterbatasan dan Penelitian Berikutnya

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran KAP merupakan salah satu faktor yang dapat menekan besaran dari Manajemen Laba, adapun Manajemen Laba memberikan pengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *Earning Respons Coefficient*, artinya bahwa terjadinya Manajemen Laba menunjukkan bahwa keberadaan atau terjadinya manajemen laba tidak dapat sepenuhnya dideteksi oleh pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan, sehingga pasar tidak memberikan reaksi atau respon yang berlebihan, sedangkan secara simultan Pengaruh Ukuran KAP dan Manajemen Laba memberikan tingkat pengaruh hanya sebesar 2,03% terhadap *Earning Respons Coefficient*, sedangkan sisanya 97,97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya apabila dilihat dari besaran pengaruhnya maka faktor yang perlu menjadi urutan prioritas dalam meningkatkan *Earning Respons Coefficient* adalah Ukuran KAP, dimana pengaruh Ukuran KAP baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *Earning Respons Coefficient* adalah sebesar 1,48%. Sangat lemahnya pengaruhnya tersebut menunjukkan kemungkinan terdapatnya keraguan para pelaku pasar modal terhadap citra dari KAP, hal tersebut bisa ditunjukkan dengan berbagai kasus yang terjadi dan melibatkan KAP besar.

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian secara keseluruhan. Beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini dapat dikemukakan antara lain : a). pendekatan yang digunakan dalam analisis data yang berkaitan dengan pengujian hipotesis dilakukan secara gabungan atau *pooled*, dimana pada periode penelitian tersebut kontribusi krisis keuangan global mengganggu mekanisme operasional pasar modal dunia termasuk BEI. Sehingga mengakibatkan pasar modal dalam keadaan *bearish*. Kondisi ini mengakibatkan ekspektasi pelaku menjadi pesimis dan bersikap sangat berisiko. b). penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki karakteristik pasar modal bentuk setengan kuat (*semistrong form*), sehingga ada kemungkinan memperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan pada karakteristik pasar modal *strong form*.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Mark S. 2012. *Auditing And Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Global Edition. New Jersey: Printice Hall.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2007. *Teori Akuntansi*. Buku Dua. Edisi Kelima. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.
- Cho, J.Y And K. Jung. 1991. *Earnings Response Coefficient: A Sythesis Of Theory And Empirical Evidence*. Journal Of Accounting Literature. 10: 85-116.

- Choi, Jong-Hag., Chansog Kim, Jeong-Bon Kim & Yoonseok Zang. 2010. *Audit Offize Size, Audit Quality, And Audit Pricing*. Auditing: A Journal Of Practice And Theory Vol 29 No.1: 73-97.
- Cooper, D., & Schindler, P. 2006. *Bussines Research Methods*, 9th edition. McGraw-Hill Publisihing.
- Francis, J. & E. Wilson. 1988. *Auditor Changes: A Joint Test Of Theories Relating To Agency Costs And Auditor Differentiation*. The Accounting Review 63: 663-682.
- Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2005. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Pada Kualitas Laba*. Disertasi Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran. Tidak Dipublikasikan.
- Godfrey, Jayne., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J. 2010. *Accounting Theory*. 7th Edition. John Wiley & Son.
- Inaam, Zgarni., Khmoussi, Hlioui., Fatma, Zehri. 2012. *Audit Quality And Earnings Management In The Tunisian Context*. International Journal Of Accounting And Financial Reporting. Vol. 2, No. 2. pp. 17-33.
- Ma'atoofi, A.R., Yanesari, A.M., Gerayli. 2011. *Impact Of Audit Quality On Earnings Management: Evidence From Iran*. International Research Journal Of Finance And Economics Issue 66. pp 78-84
- Riyatno. 2007. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earning Response Coefficients*. Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 5(2), 148-162.
- Sawan, Nedal & Al-Saqqa. 2013. *Audit Firm Size And Quality: Does Audit Firm Size Influence Audit Quality In The Libyan Oil Industry*. African Journal Of Business Management 7(3): 213-226.
- Scott, William. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5th Edition. Toronto: Pearson Prentice-Hall.
- Teixeira, Alan M. 2002. *Assessing The Impact Of A Change In The Level Of Manager Discretion On The Informativeness Of Earnings*. Working Papers. University Of Auckland.
- Teoh, S.H., & Wong, T.J. 1993. *Perceived Auditor Quality And The Earnings Response Coefficient*. The Accounting Review, Vol. 68 (2). Pp. 346-366.
- Tucker, Jennifer W., Zarowin, Paul. 2006. *Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness*. The Accounting Review, Vol. 81 (1)